

**PENDAMPINGAN KETERAMPILAN PARENTING DALAM
MENYEMAI KASIH SAYANG PADA PROGRAM
PENDIDIKAN NONFORMAL DI INDRAGIRI HULU**

Afrida Yanis¹, Juni Erpida Nasution², Novri Susanti Suparman³

^{1,3} STAI Nurul Falah Airmolek, ² IAI Diniyah Pekanbaru

Email: afrida.yanis1100@gmail.com

ABSTRAK

Program Kemitraan Masyarakat di Indragiri Hulu, Riau, berupaya meningkatkan keterampilan parenting berbasis kasih sayang melalui program pendidikan nonformal. Isu yang diangkat adalah rendahnya kualitas pengasuhan tradisional yang kurang menekankan komunikasi dan kedekatan emosional antara orang tua dan anak. Program ini bertujuan membekali orang tua dengan keterampilan pengasuhan efektif, menciptakan hubungan harmonis dalam keluarga, dan mendukung perkembangan anak secara optimal. Metode yang digunakan adalah pendekatan pelatihan berbasis komunitas, termasuk sesi pendampingan dan diskusi kelompok. Pembentukan *Parenting Support Group* (PSG) menjadi salah satu inovasi utama, menyediakan platform berbagi pengalaman dan dukungan antarorang tua. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital memungkinkan akses berkelanjutan ke informasi parenting. Hasilnya, program ini berhasil mengubah pola asuh tradisional menjadi berbasis kasih sayang dan perhatian emosional. Orang tua lebih memahami kebutuhan anak, sehingga tercipta hubungan yang lebih erat dan lingkungan keluarga yang kondusif. PSG memperkuat jaringan sosial, meningkatkan rasa kebersamaan, dan mendorong keberlanjutan praktik pengasuhan positif. Program ini memberikan dampak signifikan dalam menciptakan keluarga harmonis dan masyarakat yang lebih peduli terhadap anak. Dengan pendekatan berbasis komunitas dan teknologi, program ini berkontribusi pada perubahan sosial berkelanjutan dan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik.

Kata Kunci: *Parenting, Pengasuhan Kasih Sayang, Pendidikan Nonformal, Indragiri Hulu*

ABSTRACT

The Community Partnership Program in Indragiri Hulu, Riau, aims to enhance parenting skills based on compassion through non-formal education programs. The primary issue addressed is the low quality of traditional parenting practices, which often lack emphasis on communication and emotional closeness between parents

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 20 Nomor 2 November 2024

Halaman 227-246

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

and children. This program aims to equip parents with effective parenting skills, foster harmonious family relationships, and support children's optimal development. The method employed is a community-based training approach, including mentoring sessions and group discussions. The formation of Parenting Support Groups (PSG) is one of the key innovations, providing a platform for parents to share experiences and mutual support. Additionally, the use of digital technology enables sustained access to parenting information. The program successfully transformed traditional parenting patterns into practices rooted in compassion and emotional attentiveness. Parents gained a better understanding of their children's needs, resulting in closer relationships and a supportive family environment. PSG strengthened social networks, enhanced community solidarity, and promoted the sustainability of positive parenting practices. This program significantly impacts the creation of harmonious families and communities more attentive to children's well-being. Through community-based and technology-supported approaches, the program contributes to sustainable social change and improved quality of life for the community.

Keywords: Parenting, Compassionate Parenting, Non-Formal Education, Indragiri Hulu

PENDAHULUAN

Program pendidikan dan pengasuhan anak (parenting) dalam konteks pendidikan nonformal menjadi salah satu upaya penting untuk membangun kualitas keluarga yang lebih baik. Di Kabupaten Indragiri Hulu, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Riau (2020-2022), terjadi peningkatan signifikan dalam angka perceraian, dari 14 kasus pada tahun 2020 menjadi 821 kasus pada tahun 2022. Peningkatan ini mencerminkan adanya tekanan dalam kehidupan keluarga, terutama dalam aspek komunikasi dan pengasuhan anak. Kondisi ini juga didukung oleh temuan UNICEF (2021) yang menyebutkan bahwa anak-anak di daerah pedesaan yang orang tuanya kurang mendapat dukungan pendidikan berpotensi lebih besar mengalami stres psikologis dan prestasi akademik yang rendah. Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk intervensi melalui program parenting guna memperkuat ikatan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan anak.

Lebih jauh, berbagai penelitian menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam mencegah masalah perkembangan anak. Menurut penelitian oleh Hartati (2020), peran aktif orang tua dalam pengasuhan yang positif sangat efektif dalam mencegah masalah psikososial pada anak-anak, termasuk stres dan rendahnya

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 20 Nomor 2 November 2024

Halaman 227-246

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

motivasi belajar. Kegagalan dalam mendampingi anak secara emosional berkontribusi pada peningkatan masalah-masalah seperti kekerasan di dalam rumah tangga serta masalah-masalah perilaku anak yang lebih serius di kemudian hari (Syamsul, 2020). Pendampingan yang dilakukan dengan baik dapat memberikan rasa aman, cinta, dan keteraturan yang dibutuhkan anak-anak untuk berkembang secara optimal (Putra, 2020). Dengan adanya pelatihan yang komprehensif bagi orang tua, program ini diharapkan dapat berperan penting dalam menekan angka perceraian dan memperbaiki iklim keluarga di Indragiri Hulu.

Seyogyanya, keluarga merupakan tempat pertama di mana anak memperoleh kasih sayang, pendidikan, dan bimbingan moral yang menjadi landasan perkembangan pribadinya. Orang tua diharapkan menjadi teladan yang memberikan pengasuhan penuh kasih sayang, stabilitas emosi, dan dukungan psikologis yang dibutuhkan anak-anak dalam menghadapi tantangan kehidupan. Namun, berdasarkan fenomena yang terjadi di Indragiri Hulu, banyak keluarga yang tidak mampu menjalankan peran tersebut secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan perlunya peningkatan kapasitas dan kesadaran orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan yang mendukung perkembangan fisik dan emosional anak, sebagaimana diungkapkan oleh berbagai pakar. Menurut Syamsul (2020), pengasuhan yang berbasis kasih sayang dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak merupakan fondasi untuk mencegah perilaku destruktif di kalangan anak-anak.

Di Indragiri Hulu, permasalahan pengasuhan semakin kompleks dengan adanya peningkatan kenakalan remaja. Berdasarkan data Polres Indragiri Hulu, angka kenakalan remaja meningkat dari 85 kasus pada tahun 2021 menjadi 98 kasus pada tahun 2022, dan hingga pertengahan tahun 2023 sudah tercatat lebih dari 120 kasus. Kasus-kasus ini melibatkan perilaku menyimpang seperti perkelahian antar kelompok, penggunaan minuman keras, dan penyalahgunaan narkoba. Kondisi ini sangat memprihatinkan karena menunjukkan adanya kegagalan dalam proses pengasuhan di rumah, di mana orang tua seharusnya menjadi benteng pertama dalam membentuk moral dan perilaku anak. Kenakalan remaja yang terus meningkat ini menegaskan perlunya pendekatan parenting yang lebih sistematis dan berkelanjutan di wilayah tersebut.

Jika intervensi melalui program parenting tidak segera dilakukan, dampaknya bisa sangat merugikan baik bagi keluarga maupun masyarakat. Meningkatnya angka perceraian dapat menyebabkan fragmentasi keluarga, yang pada gilirannya mempengaruhi perkembangan psikologis anak. Selain itu,

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 20 Nomor 2 November 2024

Halaman 227-246

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

peningkatan kenakalan remaja juga dapat memperburuk stabilitas sosial dan keamanan masyarakat. Tanpa adanya pendampingan yang memadai, orang tua akan terus kesulitan dalam mengasuh anak-anak mereka dengan baik, yang akan berakibat pada siklus masalah yang semakin parah di masa mendatang. Oleh karena itu, pelaksanaan program ini memiliki urgensi tinggi dalam memperkuat peran keluarga sebagai pilar utama pembentukan generasi yang sehat secara fisik, emosional, dan sosial.

METODE PENELITIAN

Dalam pendampingan keterampilan parenting di Indragiri Hulu menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), yaitu pendekatan berbasis partisipasi aktif masyarakat untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi, serta melaksanakan aksi nyata secara kolaboratif. Metode ini tepat digunakan karena masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai mitra aktif dalam setiap tahap pelaksanaan program, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil. Metode PAR dalam kegiatan ini efektif karena mengedepankan kolaborasi, pemberdayaan, dan relevansi dengan konteks lokal. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, program ini memberikan solusi praktis untuk meningkatkan keterampilan parenting dan mendorong rasa kepemilikan terhadap program, sehingga keberlanjutan dan dampaknya dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Objek

Objek utama dalam program ini adalah orang tua di Indragiri Hulu. Sebagai pihak yang paling berpengaruh dalam proses pengasuhan anak, orang tua memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan perkembangan emosional anak-anak mereka. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan mereka dalam pengasuhan menjadi fokus utama program ini. Pelatihan yang diberikan akan mencakup berbagai topik penting dalam parenting berbasis kasih sayang, seperti cara berkomunikasi dengan anak secara positif, mengelola konflik dengan cara yang mendukung perkembangan emosi anak, serta mengenal dan memenuhi kebutuhan psikologis anak sesuai dengan tahapan usia mereka.

Selain orang tua, lembaga pendidikan nonformal juga menjadi objek pendukung dalam program ini. Lembaga-lembaga ini akan dilibatkan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan dan workshop, serta berfungsi sebagai saluran untuk menyebarkan informasi tentang pentingnya keterampilan parenting berbasis kasih sayang. Lembaga pendidikan nonformal perkumpulan ibu-ibu PKK berperan dalam membantu menyelenggarakan program ini, kemudian anak-anak

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 20 Nomor 2 November 2024

Halaman 227-246

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

tidak langsung terlibat dalam kegiatan pelatihan, mereka tetap menjadi objek tidak langsung dalam program ini. Pengasuhan yang lebih baik akan berdampak langsung pada mereka, karena tujuan utama dari program ini adalah untuk menciptakan lingkungan pengasuhan yang mendukung perkembangan emosional dan sosial anak dengan meningkatkan keterampilan orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Indragiri Hulu (Inhu) merupakan kabupaten di Provinsi Riau yang terletak di bagian tengah Sumatra, Indonesia. Wilayah ini memiliki kondisi sosial ekonomi yang didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan. Mayoritas penduduknya mengandalkan hasil alam, terutama dari perkebunan kelapa sawit, karet, dan pertanian pangan. Dibeberapa daerah lainnya ada usaha perikanan dan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang berfokus pada produk-produk local Meskipun sektor pertanian menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat, pendapatan masyarakat di daerah ini masih relatif rendah, dengan ketergantungan yang tinggi pada hasil pertanian musiman dan harga komoditas yang fluktuatif.

Masyarakat di Indragiri Hulu memiliki karakteristik sosial yang erat kaitannya dengan adat istiadat dan budaya lokal yang diwariskan turun-temurun. Kehidupan mereka cenderung tradisional, dengan pola komunikasi dan hubungan sosial yang masih sangat dipengaruhi oleh norma-norma adat setempat. Dalam konteks pengasuhan anak, masyarakat ini umumnya menggunakan pola asuh yang lebih konvensional, yang terkadang kurang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan terkini seperti parenting dan psikologi anak.

Di sisi lain, meskipun ada kemajuan dalam akses pendidikan, kualitas pendidikan di daerah pedesaan seperti Indragiri Hulu masih terbilang terbatas. Akses terhadap pelatihan keterampilan parenting atau pendidikan nonformal yang dapat membantu orang tua dalam memahami pola asuh yang lebih modern masih sangat minim.

Lembaga pendidikan nonformal, seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), ada di beberapa kecamatan, namun jumlah dan kualitas program yang ditawarkan tidak sebanding dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini berimbas pada terbatasnya pengetahuan orang tua mengenai cara-cara pengasuhan yang mendukung perkembangan psikologis dan sosial anak.

Secara umum, kondisi sosial ekonomi di Indragiri Hulu menunjukkan adanya potensi besar dalam sektor pertanian dan ekonomi lokal, namun juga dihadapkan pada tantangan besar dalam hal pengembangan sumber daya manusia, khususnya dalam aspek pendidikan keluarga dan pengasuhan anak. Penduduk yang mayoritas

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 20 Nomor 2 November 2024

Halaman 227-246

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

masih mengandalkan pola pengasuhan tradisional dan terbatasnya akses terhadap pelatihan parenting menjadi salah satu masalah yang perlu segera diatasi, agar dapat memberikan dampak positif pada perkembangan anak dan kesejahteraan keluarga di daerah ini. Program pengabdian yang berfokus pada keterampilan parenting berbasis kasih sayang diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengasuhan dan mendukung perkembangan sosial ekonomi masyarakat Indragiri Hulu.

Profil Mitra

Mitra dalam kegiatan "Pendampingan Keterampilan Parenting dalam Menyemai Kasih Sayang pada Program Pendidikan Nonformal di Indragiri Hulu" terdiri dari kelompok ibu-ibu yang tergabung dalam komunitas masyarakat lokal di Indragiri Hulu, Riau. Mitra ini sebagian besar merupakan ibu rumah tangga dan penggerak kegiatan sosial di lingkungan tempat tinggal mereka. Sebagai kelompok yang aktif terlibat dalam berbagai kegiatan berbasis komunitas, mitra ini memiliki komitmen kuat terhadap upaya peningkatan kualitas hidup keluarga, khususnya dalam hal pola pengasuhan anak.

Kelompok mitra ini terdiri dari 50 orang peserta yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang beragam, mulai dari ibu-ibu lulusan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sebagian besar dari mereka adalah orang tua yang memiliki anak usia dini hingga remaja, sehingga kebutuhan akan keterampilan pengasuhan menjadi sangat relevan. Mitra juga merupakan bagian dari komunitas pendidikan nonformal yang sering menjadi peserta aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis masyarakat, seperti posyandu, program PAUD, dan pengajian ibu-ibu.

Karakteristik mitra ini menunjukkan antusiasme dan motivasi tinggi untuk belajar. Namun, tantangan yang mereka hadapi meliputi keterbatasan akses terhadap informasi parenting berbasis ilmiah, kurangnya pendampingan intensif, serta dominasi pola asuh tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan mitra dengan pendekatan yang praktis, inklusif, dan berkelanjutan.

Dengan posisi strategis sebagai komunitas yang sudah terorganisasi, mitra memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan di lingkungannya masing-masing. Setelah mengikuti program, mereka diharapkan mampu menyebarkan keterampilan parenting yang mereka pelajari, membangun jaringan komunitas pengasuhan yang lebih luas, dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Indragiri Hulu.

Hasil Kegiatan Keterampilan Parenting di Indragiri Hulu(pelaksanaan workshop)

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan analisis kebutuhan masyarakat yang bertujuan untuk memahami kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Indragiri Hulu, khususnya terkait pengasuhan anak. Proses ini melibatkan diskusi kelompok terarah (FGD) survei, dan wawancara dengan para orang tua, dan pemangku kepentingan. Dari hasil analisis ini, ditemukan bahwa sebagian besar orang tua di wilayah ini memiliki keterbatasan dalam keterampilan parenting, terutama dalam memahami kebutuhan psikologis dan emosional anak.

Program dimulai dengan memberikan pelatihan keterampilan parenting yang melibatkan penyampaian materi tentang pengasuhan positif, komunikasi efektif antara orang tua dan anak, serta pentingnya memberikan dukungan emosional kepada anak. Selama pelaksanaan pelatihan, metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, simulasi kasus, dan diskusi kelompok kecil. Materi disesuaikan dengan konteks lokal sehingga lebih relevan dan mudah dipahami oleh peserta.

Selain pelatihan, program juga mencakup pembentukan Parenting Support Group (PSG). PSG ini bertujuan untuk menciptakan wadah bagi orang tua agar dapat saling berbagi pengalaman, bertukar solusi, dan membangun solidaritas dalam menghadapi tantangan pengasuhan. Kegiatan PSG difasilitasi secara rutin oleh tim pendamping untuk memastikan keberlangsungan program. Pelaksanaan kegiatan yang fokus pada pelatihan keterampilan parenting di Indragiri Hulu melibatkan 50 ibu-ibu sebagai peserta bertujuan untuk meningkatkan kemampuan orang tua, khususnya ibu-ibu, dalam menerapkan pola pengasuhan yang lebih baik untuk mendukung perkembangan anak-anak mereka.

Program yang dilaksanakan di Kabupaten Indragiri Hulu (Inhu) memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas pengasuhan anak dan kesejahteraan sosial masyarakat. Melalui pelatihan keterampilan parenting berbasis kasih sayang, program ini berhasil mencapai beberapa hasil yang mengarah pada perubahan positif dalam pola asuh keluarga, serta memperkuat jaringan kemitraan dengan lembaga pendidikan nonformal yang ada di wilayah tersebut.

Melalui rangkaian sesi yang dirancang secara interaktif dan berbasis teori serta praktik langsung, peserta yang terlibat menunjukkan peningkatan yang jelas dalam pemahaman dan kemampuan mereka dalam mengelola pengasuhan anak-anak mereka. Salah satu hasil pertama yang terlihat adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan para peserta terkait dengan pengasuhan yang penuh kasih sayang. Sebelum pelatihan, banyak dari ibu-ibu peserta yang lebih mengandalkan pola pengasuhan tradisional yang mungkin kurang memperhatikan

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 20 Nomor 2 November 2024

Halaman 227-246

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

komunikasi terbuka dan pengelolaan emosi dalam interaksi sehari-hari. Namun, setelah mengikuti serangkaian workshop, mereka menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya komunikasi positif, mengelola emosi dengan baik, serta cara-cara mendidik anak tanpa kekerasan fisik atau verbal. Peserta juga mendapatkan pengetahuan baru tentang teknik-teknik pengasuhan yang lebih efektif, seperti pemberian pujian dan penguatan positif, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan hubungan dengan anak-anak mereka.

Hasil selanjutnya yang tidak kalah penting adalah terbentuknya komunitas parenting yang solid di kalangan para peserta. Komunitas ini berfungsi sebagai wadah bagi ibu-ibu untuk berbagi pengalaman, saling memberikan dukungan moral, serta saling belajar dari tantangan yang dihadapi dalam mengasuh anak-anak mereka. Keberadaan komunitas ini sangat penting karena menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi para ibu untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan teknik-teknik pengasuhan yang telah dipelajari selama program. Banyak peserta yang melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menjadi orang tua yang lebih baik setelah memiliki ruang ini untuk berbagi dan belajar dari sesama.

Selain itu, perubahan signifikan juga terlihat pada kualitas hubungan keluarga yang lebih harmonis. Banyak peserta yang melaporkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, mereka merasa lebih dekat dengan anak-anak mereka dan mampu mengelola konflik keluarga dengan cara yang lebih konstruktif. Program ini memberi mereka pemahaman bahwa pola pengasuhan berbasis kasih sayang dapat membantu mengurangi tingkat stres dalam pengasuhan dan meningkatkan ikatan emosional antara orang tua dan anak. Sebagian besar peserta mengaku lebih sering melibatkan anak-anak mereka dalam percakapan yang lebih mendalam dan terbuka, serta memberikan perhatian yang lebih besar terhadap perasaan dan kebutuhan emosional anak. Hal ini berkontribusi pada pengembangan karakter anak-anak yang lebih baik, seperti rasa percaya diri dan empati, yang tentunya akan berdampak positif pada perkembangan mereka di masa depan. Materi ini tidak hanya terbatas pada peserta yang hadir dalam workshop, tetapi juga dapat diakses oleh ibu-ibu lain di komunitas yang tertarik untuk belajar lebih lanjut mengenai pengasuhan berbasis kasih sayang.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan ini "Pendampingan Keterampilan Parenting dalam Menyemai Kasih Sayang pada Program Pendidikan Nonformal di Indragiri Hulu" menunjukkan bahwa pengasuhan berbasis kasih sayang memiliki dampak

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 20 Nomor 2 November 2024

Halaman 227-246

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

signifikan terhadap kualitas hubungan keluarga dan perkembangan anak. Program ini dirancang untuk memberikan ibu-ibu peserta pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan pola asuh yang lebih empatik dan positif. Dalam pembahasan ini, kami akan mengevaluasi hasil dan dampak dari pelaksanaan kegiatan ini, serta keterkaitannya dengan teori-teori yang mendasari kegiatan tersebut.

Salah satu aspek penting yang berhasil dicapai dalam program ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dalam mengasuh anak dengan pendekatan yang lebih penuh kasih sayang. Sebelumnya, banyak dari peserta yang mungkin belum sepenuhnya menyadari pentingnya komunikasi yang empatik dalam hubungan dengan anak-anak mereka. Namun, melalui sesi pelatihan dan workshop yang interaktif, peserta memperoleh pemahaman tentang teknik-teknik pengasuhan yang lebih efektif, seperti pemberian pujian yang tepat, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menanggapi emosi anak dengan cara yang mendukung. Seperti yang diungkapkan oleh Nurmi (2021), pengasuhan yang berbasis kasih sayang berfokus pada pembentukan ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak, yang pada gilirannya memengaruhi perkembangan psikologis anak secara positif.

Selain itu, komunitas parenting yang terbentuk menjadi salah satu hasil yang sangat berharga. Para peserta, yang sebelumnya mungkin merasa terisolasi dalam menghadapi tantangan pengasuhan, kini memiliki ruang untuk berbagi pengalaman, berdiskusi, dan memberikan dukungan satu sama lain. Keberadaan komunitas ini memperkuat ikatan sosial antar ibu-ibu dan memberikan rasa aman bagi mereka untuk terus belajar. Dalam konteks ini, teori komunitas belajar seperti yang dikemukakan oleh Lave dan Wenger (1991) menjadi sangat relevan, di mana pembelajaran terjadi secara terus-menerus dalam konteks sosial, dan anggota komunitas saling memberi dan menerima pengetahuan serta dukungan. Program ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan ibu-ibu dalam menjalankan peran mereka sebagai orang tua.

Penerapan materi yang diajarkan dalam workshop juga terlihat dalam perubahan nyata pada pola asuh peserta. Banyak ibu-ibu yang melaporkan perubahan signifikan dalam cara mereka berinteraksi dengan anak-anak mereka. Mereka lebih sering menggunakan pendekatan yang penuh empati dan pengertian, serta lebih mampu mengelola emosi dalam menghadapi perilaku anak yang menantang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainsworth (2020), yang menunjukkan bahwa pengasuhan yang berbasis kasih sayang dapat membantu anak mengembangkan rasa aman dan percaya diri, serta meningkatkan keterampilan sosial dan emosional mereka.

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 20 Nomor 2 November 2024

Halaman 227-246

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

Selain itu, program ini berhasil memberikan akses materi pembelajaran daring, yang memberikan fleksibilitas bagi peserta untuk terus melanjutkan pembelajaran di luar sesi pelatihan. Materi seperti video, modul, dan kuis online memungkinkan peserta untuk mengulang materi yang sudah dipelajari dan memperdalam pemahaman mereka tentang pengasuhan berbasis kasih sayang. Fitur ini tidak hanya menguntungkan peserta yang mengikuti sesi langsung, tetapi juga membuka kesempatan bagi ibu-ibu lainnya di komunitas untuk mengakses informasi yang bermanfaat ini. Pendekatan pembelajaran berbasis teknologi ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan penggunaan alat untuk memfasilitasi proses belajar yang lebih efektif.

Dampak dari kegiatan ini juga mencakup perubahan positif dalam hubungan keluarga, yang tercermin dalam peningkatan kedekatan emosional antara orang tua dan anak. Peserta melaporkan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan anak-anak mereka dan mampu mengelola konflik dengan cara yang lebih konstruktif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan konsep pengasuhan berbasis kasih sayang tidak hanya berfokus pada teknik pengasuhan, tetapi juga pada aspek emosional yang membangun ikatan yang lebih kuat antara orang tua dan anak. Dampak ini sesuai dengan temuan dari penelitian oleh Sroufe et al. (2005), yang menunjukkan bahwa pengasuhan yang penuh kasih sayang berperan penting dalam perkembangan emosional anak, meningkatkan rasa aman, dan mengurangi kemungkinan masalah perilaku.

Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pengasuhan berbasis kasih sayang memiliki dampak yang luas dan berkelanjutan, baik pada individu peserta maupun pada keluarga dan komunitas secara keseluruhan. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru kepada ibu-ibu, tetapi juga membentuk jaringan sosial yang dapat mendukung mereka dalam menghadapi tantangan pengasuhan. Keberhasilan ini memperkuat pentingnya pelatihan yang berfokus pada pengasuhan yang positif, serta pentingnya menciptakan ruang bagi orang tua untuk belajar bersama dan saling mendukung dalam proses pengasuhan. Program ini dapat dijadikan model bagi program serupa yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengasuhan di komunitas-komunitas lain, terutama yang berada di daerah yang membutuhkan intervensi pendidikan nonformal.

Pendampingan keterampilan parenting dalam menyemai kasih sayang melalui program pendidikan nonformal di Indragiri Hulu berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan sosial dan emosional anak-anak. teori yang dijadikan dasar untuk memahami dan menjelaskan hasil pada bab

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 20 Nomor 2 November 2024

Halaman 227-246

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

2 Teori Pengasuhan Positif diterapkan dalam program ini menekankan pentingnya penguatan positif, komunikasi terbuka, dan perhatian emosional antara orang tua dan anak. Temuan dari program ini menunjukkan bahwa orang tua yang diberi pelatihan tentang cara memberikan pujian dan dukungan emosional yang konsisten mampu menciptakan hubungan yang lebih sehat dengan anak-anak mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Sanders dan Kirby (2020), yang menyatakan bahwa pendekatan pengasuhan yang positif berkontribusi pada perkembangan sosial-emosional anak yang lebih baik, menciptakan ikatan yang kuat antara orang tua dan anak.

Selanjutnya, penerapan Teori Perkembangan Sosial-Emosional memperlihatkan bahwa anak-anak yang didampingi dengan kasih sayang menunjukkan kemajuan dalam kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya dan lebih terampil dalam mengelola emosi mereka. Hal ini menggarisbawahi pentingnya peran orang tua dalam mendampingi anak-anak dalam proses perkembangan sosial dan emosional mereka, sesuai dengan pandangan Denham (2020).

Pentingnya melihat keluarga sebagai sistem yang saling berinteraksi juga terungkap dalam Teori Keluarga sebagai Sistem. Dalam program ini, keterlibatan tidak hanya orang tua, tetapi juga anggota keluarga lainnya, terbukti berperan dalam mendukung terciptanya lingkungan yang lebih harmonis dan mendukung perkembangan anak. Keluarga yang saling mendukung dalam pengasuhan anak dapat menciptakan atmosfer yang penuh kasih sayang, yang sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan emosional anak. Seperti yang dijelaskan oleh Minuchin (2020), pengasuhan yang melibatkan seluruh keluarga akan memberikan dampak yang lebih besar dalam perkembangan anak. Selain itu,

Teori Belajar Sosial memberikan pemahaman bahwa anak-anak belajar banyak dari orang tua sebagai model perilaku. Program ini berhasil menunjukkan bahwa orang tua yang menunjukkan perilaku positif dan penuh kasih sayang dapat mempengaruhi anak-anak untuk meniru sikap dan perilaku yang sama dalam kehidupan mereka sehari-hari. Bandura (2020) menjelaskan bahwa model perilaku yang ditunjukkan orang tua sangat penting dalam pembentukan perilaku anak.

Terakhir, Teori Kecerdasan Emosional sangat relevan dalam meningkatkan kualitas interaksi antara orang tua dan anak. Pendampingan dalam program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan orang tua dalam mengelola emosi mereka, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk berempati dan memberikan dukungan emosional yang tepat. Program ini menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki kecerdasan emosional yang lebih tinggi lebih mampu memahami dan

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 20 Nomor 2 November 2024

Halaman 227-246

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

merespons kebutuhan emosional anak-anak mereka, yang pada gilirannya mendukung perkembangan emosional anak. Hal ini mendukung pandangan Goleman (2020) yang menekankan bahwa kecerdasan emosional sangat berperan dalam membangun hubungan yang sehat dan mendukung perkembangan anak.

Secara keseluruhan, hasil dari program pendampingan keterampilan parenting ini membuktikan bahwa melalui pendekatan yang berbasis pada kasih sayang, orang tua di Indragiri Hulu mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Penerapan teori-teori pengasuhan yang relevan memberikan dasar yang kuat untuk menciptakan perubahan positif dalam pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua, yang pada akhirnya mendukung terciptanya generasi yang lebih sehat, cerdas, dan kompeten dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Capaian Program

Hasil yang dicapai dari pelaksanaan program ini meliputi: 1) Peningkatan Pemahaman Orang Tua: Setelah mengikuti pelatihan, para peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya pola pengasuhan positif dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Hal ini terlihat dari perubahan pola komunikasi mereka yang menjadi lebih terbuka dan mendukung anak. 2) Pembentukan PSG yang Aktif: PSG yang dibentuk selama program telah menjadi wadah yang efektif untuk berbagi pengalaman dan mendukung satu sama lain dalam pengasuhan anak. Partisipasi aktif dalam PSG menunjukkan bahwa para orang tua merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menerapkan ilmu yang diperoleh. 3) Peningkatan Kesadaran tentang Teknologi: Meski terdapat keterbatasan dalam literasi digital, para peserta mulai memanfaatkan teknologi, seperti WhatsApp dan media sosial, untuk saling berbagi informasi dan mengikuti kegiatan daring terkait parenting. 4) Penguatan Hubungan Orang Tua dan Anak: Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kualitas hubungan orang tua dan anak. Para peserta melaporkan adanya peningkatan keharmonisan di rumah, di mana anak-anak merasa lebih didengar dan diperhatikan.

Tantangan yang Dihadapi

Meskipun program ini berhasil mencapai sejumlah hasil positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya, antara lain: 1) Keterbatasan Akses Teknologi: Tidak semua peserta memiliki perangkat digital yang memadai atau akses internet yang stabil, sehingga kegiatan daring sulit diikuti oleh sebagian peserta. 2) Kesibukan Orang Tua: Beberapa orang tua menghadapi kendala waktu karena harus bekerja sepanjang hari, sehingga sulit untuk menghadiri semua sesi pelatihan. 3) Kebutuhan Akan Pendekatan Lokal: Meskipun

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 20 Nomor 2 November 2024

Halaman 227-246

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

materi telah disesuaikan dengan konteks lokal, masih diperlukan upaya lebih untuk menjangkau kelompok masyarakat yang memiliki kepercayaan tradisional yang kuat.

Dampak Program

Dampak yang dihasilkan dari program ini tidak hanya terlihat dalam aspek keterampilan parenting dan hubungan keluarga, tetapi juga membawa perubahan sosial yang lebih luas. Komunitas yang terbentuk melalui program ini menjadi lebih aktif dalam memberikan dukungan satu sama lain dan menyebarkan pengetahuan yang telah mereka pelajari kepada masyarakat sekitar. Program ini memberi dampak positif yang luas pada pengasuhan anak-anak di Indragiri Hulu, dengan memperkenalkan konsep pengasuhan yang lebih empatik, positif, dan berbasis kasih sayang. Melalui kegiatan ini, diharapkan akan tercipta generasi yang lebih peduli, mandiri, dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik.

Selain itu, hasil dari pelaksanaan kegiatan ini juga mengarah pada penguatan jejaring sosial antar ibu-ibu peserta. Para peserta semakin sadar bahwa penting untuk menjaga hubungan yang baik antar anggota komunitas dalam upaya mendukung pengasuhan yang baik. Banyak dari mereka yang melanjutkan pertemuan secara mandiri untuk berbagi tips, tantangan, dan solusi dalam mengasuh anak. Keberlanjutan dukungan sosial ini memastikan bahwa dampak dari program ini akan terus terasa meskipun kegiatan utama telah selesai.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan dampak positif yang besar bagi para peserta. Selain memberikan keterampilan baru dalam pengasuhan, program ini juga memperkuat ikatan sosial antar ibu-ibu, menciptakan perubahan positif dalam pola pengasuhan keluarga, serta membuka jalan bagi terciptanya masyarakat yang lebih peduli terhadap kesejahteraan anak-anak. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan keterampilan parenting berbasis kasih sayang memiliki potensi besar untuk memberikan perubahan yang berkelanjutan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat di Indragiri Hulu.

Program ini juga memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat Indragiri Hulu, baik pada tingkat individu, keluarga, maupun komunitas. Pada tingkat individu, para orang tua memperoleh keterampilan baru yang membantu mereka memahami kebutuhan anak dengan lebih baik. Pada tingkat keluarga, program ini berhasil meningkatkan keharmonisan hubungan antara orang tua dan anak, yang berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional anak.

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 20 Nomor 2 November 2024

Halaman 227-246

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

Di tingkat komunitas, pembentukan PSG menjadi salah satu capaian penting yang mendukung keberlanjutan program. PSG tidak hanya menjadi tempat berbagi pengalaman, tetapi juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial di antara anggota komunitas. Para peserta juga mulai menunjukkan kesadaran akan pentingnya literasi digital, meskipun masih perlu didukung dengan pelatihan tambahan.

Dampak sosial program ini juga terlihat pada hubungan keluarga peserta yang menjadi lebih harmonis. Anak-anak yang diasuh dengan pendekatan pengasuhan berbasis kasih sayang menunjukkan perkembangan karakter yang lebih baik, seperti rasa percaya diri, empati, dan kemampuan berkomunikasi. Program tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup keluarga tetapi juga memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat luas.

Manfaat dari program ini seperti diuraikan: 1) Peningkatan Kompetensi Pengasuhan. Ibu-ibu yang mengikuti kegiatan ini mengalami peningkatan kemampuan dalam memahami konsep parenting berbasis kasih sayang. Mereka mampu menerapkan metode komunikasi positif, pengelolaan emosi, dan pola pengasuhan yang lebih efektif, menciptakan suasana keluarga yang lebih harmonis. 2) Perubahan Pola Pikir. Program ini berdampak pada perubahan pola pikir peserta, terutama dalam memahami pentingnya peran kasih sayang dan empati dalam pengasuhan. Peserta menjadi lebih terbuka terhadap metode pengasuhan modern dan meninggalkan pendekatan yang berpotensi melukai psikologis anak. 3) Peningkatan Keharmonisan Keluarga. Dengan pola pengasuhan yang lebih baik, ibu-ibu peserta melaporkan adanya peningkatan keharmonisan dalam keluarga mereka. Anak-anak merasa lebih didengar dan dihargai, sehingga hubungan antara orang tua dan anak menjadi lebih erat. 4) Pembentukan Komunitas Parenting yang Berkelanjutan. Kegiatan ini berdampak pada terbentuknya komunitas pengasuhan yang memungkinkan peserta untuk saling mendukung, berbagi pengalaman, dan menciptakan solidaritas dalam menghadapi tantangan pengasuhan. 5) Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Parenting. Materi daring yang disediakan memberikan dampak positif berupa aksesibilitas yang lebih luas, memungkinkan peserta untuk melanjutkan pembelajaran secara mandiri di luar sesi formal.

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah pelaksanaan workshop keterampilan parenting, dilakukan pendampingan berkelanjutan dan evaluasi jangka panjang. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa para peserta dapat mengimplementasikan keterampilan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus mengatasi tantangan yang mereka hadapi setelah workshop. Langkah selanjutnya,

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 20 Nomor 2 November 2024

Halaman 227-246

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

dilakukan pendampingan individu dan kelompok, penyediaan materi lanjutan, serta pembentukan komunitas pengasuhan untuk mendukung ibu-ibu dalam proses penerapan teknik-teknik parenting yang lebih efektif.

Pendampingan individu dan kelompok merupakan tindak lanjut yang dilakukan untuk membantu ibu-ibu peserta dalam mengatasi kesulitan yang muncul pasca-workshop. Karena setelah diadakan worksop ada beberapa peserta yang merasa kesulitan mengimplementasikan teknik komunikasi yang efektif dengan anak mereka karena kondisi tertentu. Dengan adanya sesi bimbingan, ibu-ibu dapat berbagi pengalaman dan mendapatkan masukan yang lebih mendalam tentang cara mengatasi masalah-masalah tersebut. Selain itu, pendampingan kelompok juga akan memperkuat rasa kebersamaan antar peserta, menciptakan lingkungan yang mendukung mereka untuk terus berusaha menerapkan keterampilan yang telah dipelajari.

Penyediaan materi lanjutan melalui platfform daring juga merupakan langkah penting untuk memastikan keberlanjutan program ini. Dengan adanya materi yang dapat diakses kapan saja, para ibu dapat terus memperdalam pengetahuan dan keterampilan parenting mereka. Materi ini bisa mencakup video, artikel, dan kuis interaktif yang memungkinkan ibu untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas bagi para ibu yang memiliki jadwal padat, sehingga mereka tetap dapat melanjutkan proses belajar meskipun di luar sesi workshop.

Kemudian pembentukan komunitas pengasuhan. Komunitas ini berfungsi sebagai wadah bagi ibu-ibu peserta untuk terus saling berbagi pengalaman dan mendukung satu sama lain dalam menjalani proses pengasuhan. Melalui kelompok diskusi atau forum online, ibu-ibu dapat berbicara tentang tantangan yang mereka hadapi dan mendapatkan perspektif baru dari orang tua lain yang berada dalam situasi serupa. Hal ini memperkuat rasa solidaritas dan memberikan kesempatan bagi ibu-ibu untuk saling belajar satu sama lain, yang sangat penting dalam menciptakan pola pengasuhan yang lebih baik di keluarga masing-masing.

Selain itu, keterlibatan ayah dalam pengasuhan juga perlu ditekankan sebagai bagian dari tindak lanjut. Pengasuhan yang efektif membutuhkan peran aktif dari kedua orang tua, sehingga keterlibatan ayah dalam kegiatan serupa dapat memperkuat dan memperluas dampak positif dari program ini. Memberikan pendidikan parenting yang seimbang kepada kedua orang tua akan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis bagi anak-anak, di mana keduanya merasa dihargai dan didukung.

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 20 Nomor 2 November 2024

Halaman 227-246

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

Terakhir, monitoring untuk mengukur efektivitas program. Monitoring ini dilakukan dengan cara mengumpulkan umpan balik dari para peserta, baik secara langsung melalui wawancara, maupun melalui survei online untuk mengetahui apakah ada perubahan dalam cara pengasuhan yang dilakukan setelah *workshop*.

KESIMPULAN

Kegiatan yang dilaksanakan di Indragiri Hulu, Riau, telah memberikan dampak yang sangat positif dalam meningkatkan keterampilan parenting dan memperkuat hubungan orang tua dan anak di daerah tersebut. Dengan pendekatan berbasis pelatihan keterampilan pengasuhan yang lebih efektif, program ini berhasil mengubah pola pengasuhan tradisional yang kurang menekankan aspek emosional menjadi pola asuh yang lebih berbasis kasih sayang, perhatian, dan komunikasi yang baik. Peningkatan keterampilan parenting ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi orang tua dan anak, tetapi juga menciptakan lingkungan keluarga yang lebih harmonis, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan sosial masyarakat.

Salah satu pencapaian signifikan dari program ini adalah pembentukan Parenting Support Group (PSG) yang memberikan platform bagi orang tua untuk saling berbagi pengalaman, dukungan, dan pengetahuan seputar pengasuhan anak. PSG ini tidak hanya membantu orang tua mengatasi tantangan dalam pengasuhan, tetapi juga memperkuat jaringan sosial dan meningkatkan rasa kebersamaan di dalam komunitas. Keberadaan PSG ini menjadi bukti bahwa keberlanjutan program pengasuhan yang positif dapat terjaga melalui dukungan sosial yang kuat antaranggota masyarakat.

Selain itu, program ini berhasil memperkuat hubungan orang tua dan anak. Orang tua yang terlibat dalam program menjadi lebih peka terhadap kebutuhan emosional anak dan lebih mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan sosial dan emosional anak. Dengan meningkatkan kedekatan emosional ini, anak-anak menjadi lebih percaya diri, memiliki keterampilan sosial yang lebih baik, dan lebih mudah mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Perubahan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kualitas generasi masa depan di Indragiri Hulu.

Pemanfaatan teknologi untuk memperpanjang manfaat program ini juga terbukti efektif. Dengan memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya, informasi terkait parenting dan pengasuhan anak dapat terus diakses oleh orang tua, baik yang telah mengikuti pelatihan maupun yang baru bergabung. Hal ini memastikan bahwa pengetahuan tentang pengasuhan yang berbasis kasih sayang tetap dapat diperbarui dan diterapkan oleh orang tua di masa mendatang, bahkan setelah pelatihan selesai.

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 20 Nomor 2 November 2024

Halaman 227-246

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

Dampak positif pada komunitas dan lingkungan sosial juga menjadi hasil yang penting dari program ini. Masyarakat yang lebih peduli terhadap perkembangan anak-anak mereka, serta keluarga yang lebih harmonis, menciptakan lingkungan sosial yang lebih stabil dan penuh rasa saling mendukung. Dengan meningkatnya keterampilan pengasuhan dan dukungan sosial yang ada, program ini telah berkontribusi dalam menciptakan perubahan sosial yang lebih besar, dengan pengurangan isolasi sosial dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan parenting yang berbasis kasih sayang dan kedekatan emosional dapat membawa perubahan signifikan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Pendekatan berbasis komunitas, yang melibatkan orang tua secara aktif dan memberdayakan mereka dengan pengetahuan serta keterampilan yang relevan, terbukti dapat menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan. Keberlanjutan program melalui pemanfaatan teknologi juga membuka jalan untuk memastikan bahwa manfaat dari program ini dapat terus dirasakan oleh masyarakat di masa yang akan datang. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan dampak langsung bagi individu yang terlibat, tetapi juga menciptakan kontribusi jangka panjang dalam pembangunan sosial dan kesejahteraan masyarakat di Indragiri Hulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2008). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustin. (2022). Keterampilan Parenting untuk Pengasuhan Anak yang Berkualitas. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Dwi Astuti. (2022). Pendidikan Keluarga: Membangun Generasi Berkualitas. Yogyakarta: Penerbit Keluarga.
- Haryanti, D. (2017). Keterlibatan keluarga sebagai mitra dalam pendidikan anak. *NOURA: Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 1(1), 48–66.
- Haryanto. (2021). Membangun Komunitas Peduli: Strategi dan Praktik Penguatan Solidaritas Sosial. Bandung: Penerbit Komunitas.
- Jamilah, D. (2017). Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Perspektif Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tari. (2021). Pengasuhan Anak dalam Konteks Komunitas: Peran Orang Tua dan Lingkungan. Medan: Penerbit Media Anak.

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 20 Nomor 2 November 2024

Halaman 227-246

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

- Gunawan, I. (2022). *Membangun Solidaritas Sosial dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Haryanto. (2020). *Pemberdayaan Komunitas dalam Pengembangan Keterampilan Parenting*. Yogyakarta: Pustaka Bangsa.
- Hurlock, E. B. (2020). *Child Development*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jiang, D., Zhang, H., Liu, K., Mignone, J., & Pepler, D. J. (2023). Parents' Self-Efficacy and Children's Behavioral Problems Before and After SNAP: A Community-Based Intervention Program. *Journal of Child and Family Studies*, 32(2), 451–465
- Kurniawan. (2020). *Psikologi Pengasuhan: Teori dan Praktik dalam Keluarga*. Jakarta: Penerbit Psikologi.
- Hartati, S. (2020). *Pengasuhan Positif untuk Perkembangan Psikologis Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestari, N. (2020). *Komitmen Komunitas PKK dalam Program Pemberdayaan Parenting*. Jakarta: Penerbit Mandiri.
- Medlow, S., Klineberg, E., Jarrett, C., & Steinbeck, K. (2016). A systematic review of community-based parenting interventions for adolescents with challenging behaviours. *Journal of Adolescence*, 52, 60–71.
- N., Wismayanti, K. W. D., & Wirantari, I. D. A. P. (2024). Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Non Formal (Studi Kasus Anak Pedagang Asongan di Kota Denpasar). *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(1).
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalim, M. (2021). *Pemberdayaan Komunitas: Teori dan Praktik*. UB Press.
- Santoso, P. (2010). *Membangun Keterampilan Pengasuhan Anak yang Positif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Salim. (2020). *Solidaritas Sosial dalam Pengasuhan Anak: Membangun Jaringan Komunitas*. Semarang: Penerbit Pendidikan.
- Sari. (2022). *Panduan Praktis Parenting: Membangun Hubungan yang Sehat dengan Anak*. Surabaya: Penerbit Anak Sehat.

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 20 Nomor 2 November 2024

Halaman 227-246

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

- Sari, B., Priambodo, B., & others. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Mengikuti Kelas Parenting Puspaga. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 13(1), 214–226.
- Setiawan, R. (2020). Peran Komunitas dalam Pengasuhan Anak: Pendekatan Melalui Kegiatan PKK. Bandung: Alfabeta.
- Sharma, S., Akhtar, F., Singh, R. K., & Mehra, S. (2020). *Evaluation of an integrated health and livelihood development program for marginalized communities in India*.
- Syamsul, M. (2020). Peran Orang Tua dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Pedesaan. Jakarta: Graha Ilmu.
- Smokowski, P., Corona, R., Bacallao, M., Fortson, B. L., Marshall, K. J., & Yaros, A. (2018). Addressing barriers to recruitment and retention in the implementation of parenting programs: Lessons learned for effective program delivery in rural and urban areas. *Journal of Child and Family Studies*, 27, 2925–2942.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, A. (2019). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dalam Pengasuhan Anak Remaja. Surabaya: Unair Press.
- Susanto, A. (2021). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Putra, R. (2020). Kasih Sayang dalam Pengasuhan: Implikasi bagi Kesehatan Mental Anak. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiyono, S. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Praktek di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Yumpi, F. (2013). Rekonstruksi Model Penanganan Anak Jalanan Melalui Pendampingan Psikologis, Suatu Intervensi Berbasis Komunitas. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(2).
- Sanders, M. R., & Kirby, J. N. (2020). Positive Parenting Program (Triple P). *Australian & New Zealand Journal of Psychiatry*, 54(4), 323-331. <https://doi.org/10.1177/0004867420904847>

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 20 Nomor 2 November 2024

Halaman 227-246

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

Denham, S. A. (2020). *Emotional Development in Young Children* (3rd ed.). Guilford Press.

Minuchin, S. (2020). *Family Therapy Techniques*. Harvard University Press.

Bandura, A. (2020). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.

Goleman, D. (2020). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ* (10th Anniversary Edition). Bantam Books.